

ANALISA SAHAM INDONESIA

Good morning,

IHSG pada perdagangan Jumat (14/12) ditutup turun 8 poin atau sebesar 0,1% ke 6.170pt di tengah tekanan jual pemodal baik asing dan domestik menanggapi isu pelemahan ekonomi global. Total perdagangan saham kemarin (14/12) di bursa Indonesia tercatat senilai IDR9,7tr termasuk transaksi total negosiasi IDR2,9tr, dan pemodal asing mencatatkan posisi jual bersih IDR85bn.

Isu pelemahan ekonomi global merupakan faktor utama ketidakpastian pemodal sektor keuangan yang saat ini aktif mencermati perkembangan negosiasi kesepakatan dagang antara Amerika Serikat(AS) dan Cina. Negosiasi tersebut dimulai pada awal Desember (1/12) untuk periode 90 hari ke depannya yaitu akhir Februari 2019 saat dimana diharapkan terbentuk perjanjian final yang memberikan *win-win solution*. Kritik utama AS dalam hal ini pemerintahan Trump atas praktek perdagangan internasional yang terlaksana antara AS dan Cina selama ini yang telah memicu perang dagang pada 1Q18 adalah 1) Cina tidak membuka pasar secara adil terhadap produk AS, 2) Cina memaksakan transfer teknologi dari AS, dan 3) tidak ada transparansi kepada AS mengenai hak intelektual dan hak *intangible* lainnya. Pada awal Desember (1/12) Cina telah sepakat untuk membuka diri menanggapi isu tersebut.

Kesepakatan dagang antara AS dan Cina akan memberi masukan kepada pemodal apakah tingkat pertumbuhan ekonomi yang baik yang sudah tercatat untuk ekonomi AS dan global bisa dipertahankan tahun 2019. Untuk mengingatkan, pertumbuhan ekonomi AS tercatat sebesar 3,5% YoY di 3Q18, sementara Indonesia di 5,17% YoY. Sementara itu, ekonomi Indonesia, berdasarkan perbandingan global dan historis, menunjukkan posisi yang baik yang cenderung di atas estimasi pemodal (untuk rincian silakan lihat catatan Ekonomi Global dan Ekonomi Domestik).

Kinerja IHSG

Setelah menyentuh *intra-year low* 5.558pt di awal Juli (4/7), IHSG beranjak menuju tingkat tertinggi yang pernah dicapai dan terjadi tahun ini di 6.693pt (20/2), sejak akhir Oktober (24/10) dimana IHSG ditutup pada 5.709pt sampai perdagangan kemarin ditutup pada 6.170pt. Kenaikan ini dipicu oleh faktor 1) kinerja korporasi dan moneter Indonesia dalam menghadapi volatilitas global yang sempat menghantar depresiasi USIDR ke IDR15.253 kurs tengah JISDOR terendah tahun ini (11/10), 2) kinerja fiskal Indonesia. 2 (dua) faktor utama ini memberi keutamaan untuk kembali menarik pemodal asing ke Indonesia sehingga untuk pasar saham mulai akhir Oktober kembali mengalami posisi beli

Disclaimer

Informasi yang terkandung dalam halaman Analisa Saham Indonesia adalah untuk keperluan informasi umum. Informasi ini disediakan oleh Analisa Saham Indonesia dan kami berusaha untuk terus memperbarui informasi dan memperbaikinya, namun kami tidak membuat pernyataan atau jaminan apapun, tersurat maupun tersirat, tentang kelengkapan, akurasi, keandalan, kesesuaian, atau ketersediaan atas halaman ini atau atas informasi, produk, layanan, atau grafik terkait yang terdapat di halaman ini untuk tujuan apa pun. Penggunaan dalam bentuk apapun atas informasi dalam Analisa Saham Indonesia merupakan risiko pengguna sendiri.

bersih pemodal asing . Posisi selama 1 Oktober – 14 Desember, pemodal asing membukukan catatan beli bersih senilai IDR2,5tr.

Posisi IHSG dibanding dengan pasar saham negara lain

Per 14/12, IHSG diperdagangkan pada pendapatan selama 12 bulan terakhir atau *trailing price earnings ratio* 16,7x (kalkulasi kami atas data BEI), sementara pesaing *emerging country* India pada 23,5x, Brazil pada 19,4x ,dan indek CSI 300 Cina pada 11,7x . Di lain pihak *trailing price earnings ratio* untuk DJIA dan S&P 500 berada pada posisi, masing-masing 16,1x dan 17,8x (semua data valuasi negara kecuali IHSG merujuk kepada perhitungan mesin berita Bloomberg. Merujuk kepada valuasi di atas, saat ini kami perkirakan IHSG akan membukukan kinerja yang baik pada 2019 dengan memperhitungkan perdagangan internasional yang stabil.

Cheers,

Disclaimer

Informasi yang terkandung dalam halaman Analisa Saham Indonesia adalah untuk keperluan informasi umum. Informasi ini disediakan oleh Analisa Saham Indonesia dan kami berusaha untuk terus memperbarui informasi dan memperbaikinya, namun kami tidak membuat pernyataan atau jaminan apapun, tersurat maupun tersirat, tentang kelengkapan, akurasi, keandalan, kesesuaian, atau ketersediaan atas halaman ini atau atas informasi, produk, layanan, atau grafik terkait yang terdapat di halaman ini untuk tujuan apa pun. Penggunaan dalam bentuk apapun atas informasi dalam Analisa Saham Indonesia merupakan risiko pengguna sendiri.